

**DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI
BALITA DI POSYANDU BOGENVIL KECAMATAN MERAL
KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2017**

Tian Aprida Br Manurung ⁽¹⁾, Ibrahim ⁽²⁾
Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464
(tianaprida@gmail.com, 082313158484)

ABSTRACT

Toddler stage is the golden age of children due to their rapid growth of the body weight compared to the other ages. This period only happens once in child's life time, therefore it is called as *window of opportunity*. In this study, the researchers aim to determine the determination of the mothers' knowledge level on the nourishment status of their children specifically the ones under five years old. This research was designed to be an analytical research with cross sectional study approach. This study was conducted in Posyandu Bogenvil date on May 2017. The population was 98 toddlers and by using accidental sampling technique, 42 of them were taken as the sample. The research instrument used was questionnaire. After the data gathered from the questionnaires, further it was analyzed. The result reveals that the correlation between age and knowledge level is $p\text{-value}=0,026<0,05$, the education level and knowledge level is $p\text{-value}=0,00<0,05$ and information sources and knowledge level is $p\text{-value}=0,346>0,05$. From these findings, it can be inferred that age affects the knowledge level of mothers, in the same line, the education level and knowledge level do so. Meanwhile, there is no correlation between the sources of information and the knowledge level of the mothers. As the suggestion, the researchers encourage the mothers to accomplish their minimum 9 years of basic education hoping to develop their knowledge about nutrition status of children and to be able to implement their understanding in daily life.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berat badan yang paling pesat dibanding dengan kelompok umur lain, masa ini tidak terulang sehingga disebut *window of opportunity*, untuk mengetahui apakah balita tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak, penilaian tumbuh kembang balita yang mudah diamati adalah pola tumbuh kembang fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan balita (Soetjiningsih, 2013).

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Kasus gizi buruk yang dimaksud ditentukan berdasarkan perhitungan berat badan

menurut tinggi badan balita $Z\text{-score} < -3$ standar deviasi (balita sangat kurus). Sedangkan menurut hasil (Riskesdas, 2013), menunjukkan prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa (Kemenkes, 2015).

Masih tingginya gizi buruk karena masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu balita akan pentingnya memantau status gizi balita terutama pada masa bayi hingga balita dan ini menghimbau kita semua baik petugas kesehatan, kader posyandu, lembaga swadaya masyarakat dan seluruh komponen masyarakat lainnya mendorong

peningkatan pengetahuan ibu akan gizi pada balita secara optimal dan mengupayakan agar sarana pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah bersalin dan Bidan Praktek Swasta memberikan pelayanan sayang balita dengan meningkatkan penimbangan dan pemantauan status gizi balita maupun tumbuh kembang balita dengan pencatatan pada KMS.

Hasil pemantauan Direktorat Bina Gizi Masyarakat, selama tahun 2010 sampai tahun 2013 berturut-turut Provinsi Kepulauan Riau masuk dalam kategori 10 Provinsi dengan kasus gizi buruk tertinggi. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Kepri tahun 2013, terdapat 2.647 orang anak balita gizi buruk dan 73 anak meninggal dunia (Dinkes Provinsi Kepri, 2013).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015, jumlah balita di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 241.606 balita sementara Kabupaten Karimun termasuk dalam jumlah terbesar ke 3 (tiga) yaitu berjumlah 20.628 setelah Batam 145.413 dan Tanjung Pinang 28.719. Dimana untuk penimbangan dan pengukuran terdapat balita dibawah garis merah ada 544 balita. Tanjung Balai Karimun tertinggi dengan jumlah 131 balita dibandingkan dengan Batam berjumlah 113 balita dan Lingga berjumlah 82 balita.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2017 dan tempat penelitian di

Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yaitu ibu balita yang membawa balitanya ke Posyandu Bogenvil berjumlah 98 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kunjungan ibu balita yang membawa balitanya ke Posyandu Bogenvil.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner secara terpimpin mengenai pengetahuan dan sumber informasi tentang gizi balita. Posyandu bogenvil yang memiliki 98 jumlah balita dengan kasus status gizi buruk dan kurangnya lebih tinggi yaitu berjumlah 7 orang dengan gizi buruk dan 12 orang dengan gizi kurang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Di Posyandu Bogenvil Tahun 2017

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 Tahun	13	31
2	20-35 Tahun	20	47,6
3	>35 Tahun	9	21,4
Total		42	100

Dari tabel 1 bahwa dari 42 responden mayoritas (47,6%) atau 20 responden yang ada di Posyandu Bogenvil berumur 20-35 tahun dan minoritas (21,4%) atau 9 responden berumur >35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD-SMP	17	40,5
2	SMA	19	45,2
3	DIII/PT	6	14,3
Total		42	100

Dari tabel 2 bahwa dari 42 responden mayoritas (45,2%) pendidikan ibu di Posyandu Bogenvil adalah menengah (SMA) dan minoritas pendidikan ibu

(14,3%) atau 6 responden adalah berpendidikan tinggi (DIII/PT).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Terpapar Informasi	20	47,6
2	Terpapar Informasi	22	52,4
Total		42	100

Dari tabel 3 terdapat 22 responden (52,4%) dari 42 responden di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral pernah mendapatkan/terpapar informasi. Sedangkan 20 responden lagi (47,6%) belum pernah mendapatkan informasi/terpapar informasi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	52,4
2	Kurang	20	47,6
Total		42	100

Dari tabel 4 bahwa sebagian besar responden di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral memiliki pengetahuan yang baik (52,4%) yaitu 22 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang dengan persentase (47,6%).

Tabel 5 Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

Umur	Pengetahuan		Total		p-value	
	Baik	Kurang	f	%		
<20 tahun	3	7,14	10	23,8	0,026	
20-35 tahun	12	28,6	8	19,0		
>35 tahun	7	16,6	2	4,7		
Total	22	52,4	20	47,5	42	100

Berdasarkan tabel 5 bahwa dari 42 responden yang berada di posyandu bogenvil, bahwa mayoritas 12 responden (28,6%) dengan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan minoritas 2 responden (4,7%) dengan umur >35 tahun memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Posyandu Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

Pendidikan	Pengetahuan		Total		p-value	
	Baik	Kurang	f	%		
Rendah (SD-SMP)	2	4,76	15	35,7	0,000	
Menengah (SMA)	14	33,3	5	11,9		
Tinggi (DIII/PT)	6	14,3	0	0		
Total	22	52,3	20	47,6	42	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa dari 42 responden, mayoritas 15 responden (35,7%) dengan pendidikan rendah (SD-SMP) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian untuk pendidikan menengah 14 responden (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan dari 6 responden yang memiliki pendidikan tinggi (DIII/PT) tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang, semuanya memiliki pengetahuan yang baik yaitu (14,3%).

Tabel 7 Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Posyandu

Bogenvil Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017

Sumber Informasi	Pengetahuan				Total		p-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Terpapar Informasi	12	28,5	8	19,1	20	100	0,346
Terpapar Informasi	10	23,8	12	28,5	22	100	
Total	22	52,3	20	47,6	42	100	

Hasil analisis pada tabel 7 bahwa dari 42 responden, 12 responden (28,5%) tidak terpapar informasi memiliki pengetahuan yang baik dan 8 responden (19,1%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai p-value 0,346 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa sumber informasi tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Square*. Dari 42 responden yang datang pada saat itu, didapatkan hasil p-value 0,026 ($p < 0,05$) umur dengan tingkat pengetahuan dimana umur mempengaruhi atau ada hubungan dengan tingkat pengetahuan. Pendidikan dengan tingkat pengetahuan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) dimana ada hubungan dan saling berpengaruh. Sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tidak saling mempengaruhi dimana p-value 0,346 ($p > 0,05$).

Peneliti menyimpulkan bahwa umur adalah bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan umur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Ada hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita, karena umur 20-35 tahun memiliki kemampuan yang sudah cukup

dalam mengurus dan merawat balita. Terbentuknya kemampuan para ibu balita diperoleh dari pengalaman sehari-hari diluar faktor pendidikannya, seperti informasi yang didapatkan dari media.

Pendidikan ibu yang relatif rendah juga akan berkaitan dengan sikap dan tindakan ibu dalam menangani masalah kurang gizi pada anak balitanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan status gizi kurang lebih banyak berasal dari kelompok ibu yang berpengetahuan rendah. Hal ini disebabkan karena cukup banyak ibu yang berpendidikan rendah pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teorim bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat responden. Semakin banyak sumber informasi gizi yang didapat diharapkan pengetahuan gizi akan semakin baik pula. Namun menurut teori Notoatmodjo menyatakan bahwa seseorang yang tingkat pengetahuan baru ke tingkat awal yaitu tahu (*know*) dapat diartikan seseorang mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya, namun belum berarti seseorang itu berada ditingkat aplikasi (*application*) yang artinya seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan materi yang di pelajari pada situasi atau kondisi nyata dalam kehidupan. Hal lain yang mempengaruhi yaitu peneliti tidak memberikan pertanyaan kapan sumber informasi gizi tersebut didapatkan pada lembar kuesioner. Hal tersebut yang memungkinkan responden lupa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden sebanyak 42 responden diketahui umur ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita bahwa mayoritas sebanyak 20 responden (47,6%) berumur 20-35 tahun dengan 12 responden (28,6%) yang berpengetahuan baik dimana $p\text{-value } 0,026 < 0,05$. Diketahui pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita bahwa mayoritas sebanyak 19 responden (45,2%) berpendidikan menengah (SMA) dengan 14 responden (33,3%) berpengetahuan baik dan 5 responden (11,9%) berpengetahuan kurang dimana $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Diketahui sumber informasi ibu tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita dengan mayoritas 22 responden (52,4%) mendapatkan informasi dan 20 responden (47,6%) tidak mendapatkan informasi dengan $p\text{-value } 0,346 > 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada responden untuk dapat menyelesaikan pendidikan wajib selama 9 tahun agar mendapatkan ilmu yang cukup. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai gizi dan dapat memberikan makanan bergizi yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga terutama pada balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita Pada Komunitas Nelayan Di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung*. Jurnal : Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Vol.6, No.8 November 2015
- Arikunto. S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto. S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Budiono, 2015. *Profil Status Gizi Balita Ditinjau Dari Topografi Wilayah Tempat Tinggal (Studi Di Wilayah Pantai Dan Wilayah Punggur Bukit Kabupaten Jepara)*. Jurnal : Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia UJPH 4 (2) (2015) ISSN 2252-6528
- Departemen Kesehatan RI, 2013. *Status Gizi*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal : 15 Mei 2017, Pukul : 21.13 Wib)
- _____, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal : 16 Mei 2017, Pukul : 22.14 Wib)
- Devi. M, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 33, No.2, September 2010: 183-192
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepri, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Kepri 2013*. Tanjung Pinang. <http://dinkes.kepri.go.id> (diakses tanggal : 16 Mei 2017, Pukul : 22.00 Wib)
- _____, 2015. *Data Status Gizi Balita 2015*. Tanjung Pinang. <http://dinkes.kepri.go.id> (diakses tanggal : 16 Mei 2017, Pukul : 22.00 Wib)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, 2016. *Status Gizi Balita*. Tanjung Balai Karimun
- Dwijaya. 2013. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Tentang Gejala Menopause*
- Ernawati, 2010. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan Kerja, Tingkat Konsumsi Dan Infeksi Dengan*

- Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun Di Kabupaten Semarang Tahun 2010*. Skripsi : Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang
- Febrianto, 2012. *Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Fidyaardiny, 2015. *Gizi Buruk*. <https://fidyaardiny.wordpress.co.id> (diakses tanggal : 16 Mei 2017, Pukul : 22.10 Wib)
- Hadiana, 2013. *Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Pajang Surakarta*. Skripsi : Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Handono. N, 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Nutrisi, Pola Makan Dan Energi Tingkat Konsumsi Dengan Status Gizi Anak Usia Lima Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri Wonogiri*. Skripsi : AKPER Giri Satria Husada Wonogiri
- Hardiwinoto, 2011. *Kategori Umur*. Jakarta. www://ilmu-kesehatan.masyarakat.blogspot.co.id (diakses tanggal : 24 Mei 2017, Pukul : 00.37 Wib)
- Hastutik. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah*. Semarang: Rida Bhakti Kencana
- Infodatin, 2016. *Situasi gizi*. Jakarta (diakses tanggal : 18 Mei, Pukul : 00.10)
- Jayani. I, 2014. *Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2014*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016*. Jakarta. <http://sehatnegeriku.kemkes.co.id> (diakses tanggal : 14 Mei 2017, Pukul : 22.10 Wib)
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. <http://www.kemkes.com> (diakses tanggal : 15 Mei 2017, Pukul : 21.05 Wib)
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Direktorat Jendral Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Bina Gizi
- Khayati, 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Lestari dkk, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Skripsi: FK UNAND
- Menkes RI, 2013. *Status Gizi Balita*. Jakarta. <http://www.menkes.go.id> (diakses tanggal : 15 Mei 2017, Pukul : 21.15 Wib)
- Miftahul, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta*
- Mustika, 2012. *Tingkat Aktivitas Fisik, Tingkat Konsumsi Zat Gizi Dan Status Gizi Siswa Di Pondok Pesantren Al Falak Kota Bogor*. Skripsi : Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- _____, 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktalinda dkk, 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun) Di Posyandu Dusun Modopuro Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Mojokerto*
- Pahlevi, 2012. *Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal : Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Vol (2), Tahun (2012), No.122-126 ISSN 1858-1196
- Proverawati, A dkk, 2010. *Kesehatan Masyarakat Dan Gizi Balita*. Yogyakarta: Yogyakarta
- Punarsih, 2010. *Determinan Asupan Energi Protein Pada Balita Di Wilayah Indonesia Timur Dan Barat Tahun 2010*. Skripsi : Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <http://www.renstra.go.id> (diakses tanggal : 15 Mei 2017, Pukul : 21.05 Wib)
- Riset Kesehatan Dasar, 2013. *Status Gizi*. Jakarta. <http://www.riskesdas.go.id> (diakses tanggal : 15 Mei 2017, Pukul : 21.15 Wib)
- Sediaoetama, 2012. *Kebutuhan Gizi Pada Balita*. Jakarta: PT.Bhratara Niaga Media
- Soetjningsih, 2013. *Mengukur Berat Gizi Balita Menurut Umurnya*. Jakarta: EGC
- Suhardjo, 2011. *Pemberian Gizi Pada Balita Menurut Umurnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trimanto, 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Modal Sosial Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Sragen*. Skripsi : Program Pasca Sarjana, Universitas 11 Maret
- Wahyani, 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wardani, 2012. *Hubungan Antara Asupan Makanan Dan Status Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul*. Jurnal : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Vol.6, No. 3, September 2012 : 144-211 ISSN : 1978-0575